

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era sekarang, cukup banyak perusahaan yang berkembang pesat, sehingga tiap tiap-tiap perusahaan harus bisa bersaing secara ketat. Tujuan dibangunnya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan besar, sehingga mampu mempercepat dan memperoleh keberhasilan. Dalam memperoleh keberhasilan itu tidaklah mudah, perusahaan harus siap untuk menghadapi di segala situasi dan kondisi apapun (Wardoyo & Veronica, 2013). Suatu perusahaan harus mempraktikkan kebijakan yang strategis dalam usaha untuk memperoleh hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil maksimal, perlu dana yang besar bagi perusahaan, yakni berupa upaya dari perusahaan untuk mengalokasikan dana tersebut dengan optimal. Perusahaan mempunyai dua sumber pembiayaan ialah internal dan eksternal. Sumber pembiayaan internal bisa dilihat dari perusahaan tersebut, lalu untuk dana yang lainnya berasal dari luar dengan melalui penerbitan sebuah saham pada pasar modal.

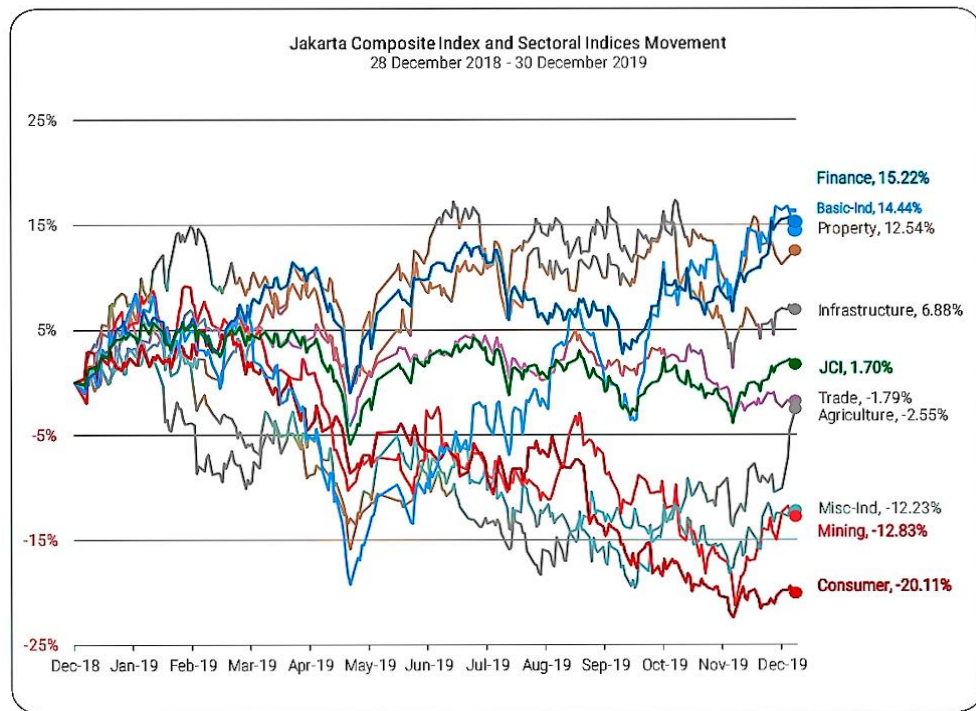
Dengan pasar modal, perusahaan yang membutuhkan suatu dana bisa menawarkan sahamnya ke investor. Investor akan tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Untuk mengukur perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dapat diketahui melalui harga sahamnya. Jika makin naik harga saham, makah hal itu dapat mengartikan jika nilai perusahaan itu juga tinggi. Tujuan prioritas jangka panjang industri ialah meningkatkan nilai perusahaan, agar bisa mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham (Mahendra et al., 2012).

Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan serta menciptakan nilai perusahaan yang baik. Bila nilai suatu perusahaan meningkat maka nilai pemegang saham juga meningkat, ditunjukkan dengan tingginya angka kembalian modal kepada investor. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor karena menunjukkan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan tersebut (Susilawati, 2019). Dalam riset ini, nilai perusahaan diukur memakai PBV dan Tobin's Q. PBV menjelaskan bagaimana pasar melihat angka buku saham dari perusahaan. Sedangkan, rasio Tobin's Q menjelaskan perbandingan nilai pasar perusahaan yang ada di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan (Susilawati, 2019).

Perusahaan sektor pertambangan ialah sebuah perusahaan yang mampu mendominasi perusahaan-perusahaan yang ada di (BEI). Perusahaan pertambangan terbagi beberapa bagian bawah (sub) sektor antara lain bagian bawah (sub) sector dari batu bara, sub sector minyak dan sub sector gas bumi. Lalu pada sector logam, batu - batuan serta sumber mineral yang lain. Perusahaan yang bergabung dengan pasar modal bertujuan untuk mencapai perusahaan semaksimal mungkin dengan meningkatkan harga sahamnya (Fangestu et al., 2020). Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan pertambangan, perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuannya.

Perusahaan sektor pertambangan mulai bangkit setelah mengalami keterpurukan pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BSP), bahwa pertumbuhan ekonomi pada awal tahun 2018 sebesar 5,06% sedangkan pada perusahaan sektor pertambangan, mengalami pertumbuhan sebesar 0,74%. Walaupun sedikit, hal itu lebih baik jika dibandingkan dengan awal tahun 2017 yang tumbuh

negatif sebesar -1,22%. Adapun pertumbuhan sektor pertambangan pada awal tahun 2018 ini disebabkan oleh kenaikan biji logam, tetapi disisi lain sub sektor pertambangan batu bara dan sub sektor pertambangan migas menurun (Hendra, 2018).



Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham Sepanjang Tahun 2019  
Sumber : idx (2019)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019 indeks harga saham perusahaan pertambangan (*mining*) tumbuh negatif sebesar -12,83%. Penyebab indeks harga saham sektor pertambangan ini tumbuh negatif yaitu karena turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019. Adapun hal lain disebabkan oleh kelebihan pasokan batubara di pasar global, sehingga margin serta nilai jual batubara juga menjadi turun (Kontan.co.id, 2019). Di pasar modal harga saham selalu berfluktuasi, ini merupakan fenomena yang unik karena berkaitan dengan isuh fluktuasi nilai perusahaan.

Pegertian Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap tingkatan kesuksesan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Harningsih et al., 2019). Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan sekarang ini dan prospek perusahaan di masa depan (Harningsih et al., 2019). Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa meningkatkan nilai perusahaannya agar investor percaya dan bisa berinvestasi di perusahaan itu. Ada faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan antara lain, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governan* (GCG), dan kinerja perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah termasuk aspek non finansial lain yang bisa dievaluasi oleh perusahaan saat ini untuk meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Suprasto H, 2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah informasi yang tercantum di *annual report* perusahaan seperti datur UU RI No. 40 Tahun 2007 menjelaskan kewajiban bersosial dan lingkungan pada suatu perusahaan yang mengharuskan aktivitas usaha di suatu aspek atau yang berhubungan dengan sumber daya alam. Tapi penerapan CSR belum menyelesaikan masalah yang terselesaikan. Ada masalah kasus antara lain meluapnya limbah cair PT. Adaro di Kalimantan Selatan, masalah pelanggaran tata ruang Garut oleh PT. Asgorindo, PT. Aneka Tambang serta PT. Semesta. Sekitar 70% kerusakan lingkungan di Indonesia itu dikarenakan operasi pertambangan. Pada fenomena itu, bisa disimpulkan jika saat menjalankan kegiatannya, perusahaan akan menimbulkan dampak sosial bagi sekitarnya terutama lingkungan hidup. Untuk meminimalkan semua masalah yang timbul itu, sudah seharusnya perusahaan pertambangan bisa menunjukkan *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya yang bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena para penanam modal semakin terdorong untuk berinvestasi pada perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya dan berorientasi pada *triple bottom line* (Wardoyo & Veronica, 2013).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sering terjadi *agency problem* yang merupakan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu mengontrol mekanisme supaya meminimalisir konflik keagenan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat memonitor manajer perusahaan seefektif mungkin agar mampu menaikkan kualitas kerja dan nilai perusahaan. Jika perusahaan menerapkan sistem tata lola perusahaan yang baik, maka bisa meningkatnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus mampu menaikkan nilai harga saham di perusahaan dan menjadi indikator nilai perusahaan sampai nilai pada perusahaan bisa terwujud (Wardoyo & Veronica, 2013).

Selain itu, kinerja keuangan adalah faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur status keuangan di perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ialah salah satu tolak ukur dari kinerja perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, laba perusahaan juga menjadi elemen guna penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan perusahaan di masa depan (Wardoyo & Veronica, 2013). Banyak faktor yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan, seperti profitabilitas perusahaan. Saat mengukur kinerja keuangan perusahaan, investor terkadang merefleksikan dalam berbagai

rasio. *Return on Equity* (ROE), *Return on Aset* (ROA) dan *Ner Profit Margin* (NPM) adalah contoh indikator penting, yang membuat para investor menggunakan indikator ini untuk menilai profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi.

Penelitian Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pernah dilakukan oleh Aryanto & Setyorini (2019). Hasil yang didapat, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri & Suprasto H (2016), dalam penelitiannya menyatakan jika tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pernah diteliti oleh Lastanti & Salim (2019). Mereka menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Setiarini *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Wardoyo & Veronica, (2013), menyatakan jika ROA serta ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan secara umum terdapat di objek penelitian serta periode perusahaan, dimana penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan dengan periode 2017-2019. Sedangkan secara khusus pada variabel independen (kinerja keuangan) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan). Kebaruan dari penelitian sekarang yaitu variabel independen yaitu

kineja keuangan yang diproksikan ke rasio keuangan antara lain, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equiti* (ROE), *Net Profit Magin* (NPM), sedangkan variabel depeden yaitu nila perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q* dan *Pice to Book Value* (PBV). Mengingat dengan adanya *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diharapkan bisa meningkatkan nila perusahaan, investor akan menanamkan modal-nya di perusahaan yang mempunyai kepedulian social. Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) serta kineja keuangan yang baik maka perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diata, penulis tertarik melakukan peneltian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Pengungkapan Coporate Social Responsibility, Good Coporate Governance, dan Kineja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapam *coporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah *good coporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap nila perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI priode 2017-2019?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuam dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaru pengungkapan *coporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good coporate governance* (GCG) terhadap nila perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pegaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017-2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengenbangan ilmu ekonomi, kususnya di bidang ilmu akutansi mengenai pengungkapan coporate social responsibility, good coporate governance, kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya penerapan pengungkapan coporate sosial



responsibility, good corporat govenance dan juga kinerja keuangan yang baik.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan infomasi mengenai aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penlitian ini dharapkan untuk menambah referesi bagi para peneliti selanjutmya dalam melaksanakan penelitian dibidang yang sama.